BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

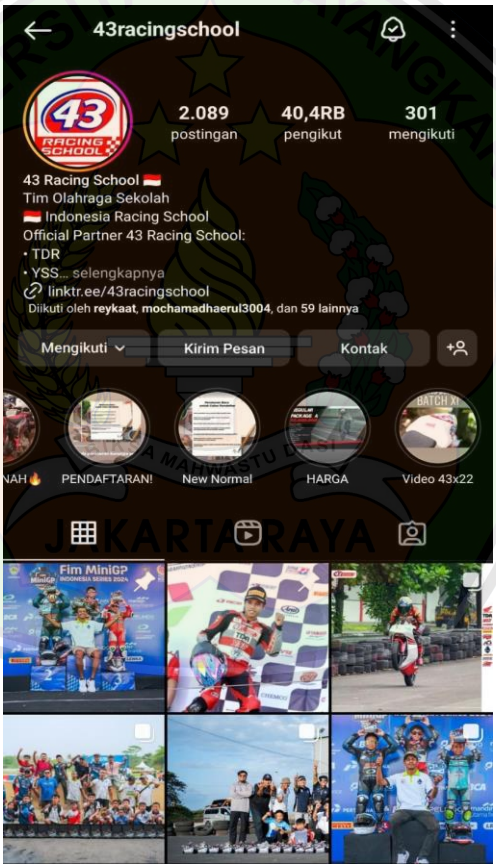
Menurut Setyo (2010) pada dunia otomotif, khususnya roda dua, terdapat olahraga yang umum dilakukan yaitu, balapan atau adu kecepatan. Kata "*race*", yang berasal dari bahasa Inggris, memiliki arti berlomba, membalap, atau menjalankan sesuatu dengan cepat, sementara "*racing*" merujuk pada perlombaan balap menggunakan kendaraan bermotor di lintasan tertentu yang telah memenuhi kriteria tertentu. Olahraga balap motor sendiri memiliki banyak cabang. Di berbagai negara, jenis-jenis balap motor yang terkenal meliputi *Road Race, Moto Cross, Drag Bike, Grass Track, Super Cross, Speed Way, Moto Trial, Down Hill, Free Style*, dan *Enduro*. Namun, di Indonesia, cabang balap motor yang populer dan dikenal secara luas terbatas pada Road Race, Drag Bike, Motor Cross, dan Grass Track. Hal ini disebabkan oleh biaya kendaraan dan fasilitas yang relatif lebih terjangkau dibandingkan cabang balap motor lainnya.

Saat ini terdapat sejumlah sekolah balap motor *road race.* Menurut Apreno (2005) sekolah balap motor adalah lembaga pendidikan informal yang menyediakan tempat untuk kegiatan belajar mengajar seputar perlombaan balap motor dan adu kecepatan. Tujuan dari didirikannya sekolah balap motor adalah untuk menyediakan wadah bagi pendidikan dan pelatihan para pembalap, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dalam mendukung olahraga otomotif di tingkat nasional dan internasional. Fungsi sekolah balap motor adalah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan bagi pembalap dalam mengembangkan bakat mereka, serta sebagai tempat untuk penelitian dan pengujian teknologi kendaraan balap yang digunakan. Selain itu, sekolah balap juga berperan dalam mengembangkan olahraga otomotif dan mencetak pembalap muda yang berbakat. Terdapat beberapa sekolah balap di daerah Bogor dan sekitarnya, seperti Doni Racing School (DRS), WH19 Racing School, dan 43 Racing School yang memiliki *basecamp* di dalam lingkungan sirkuit sentul, Jl.

Komunikasi Interpersonal.., Nadiy Al Kaffi, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Sentul International Circuit No.Km.42, Kadumangu, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Dalam berita yang ditulis oleh Pradana (2020) sekolah balap 43 Racing School sendiri sudah beberapa kali menunjukkan prestasi gemilang dengan berhasil berkompetisi di kancah internasional. Contohnya, seperti Mario S.A. yang sukses berpartisipasi dalam ajang balap bergengsi CEV Moto3, serta Dheyo Wahyu, Herlian Dandi, dan M. Adenanta yang juga telah meraih kesempatan untuk berlaga di luar negeri. Keberhasilan para siswa lulusan ini menjadi salah satu bukti kualitas dari pelatihan di 43 Racing School.



Gambar 1.1 Akun Instagram 43 Racing School

(sumber: Instagram)

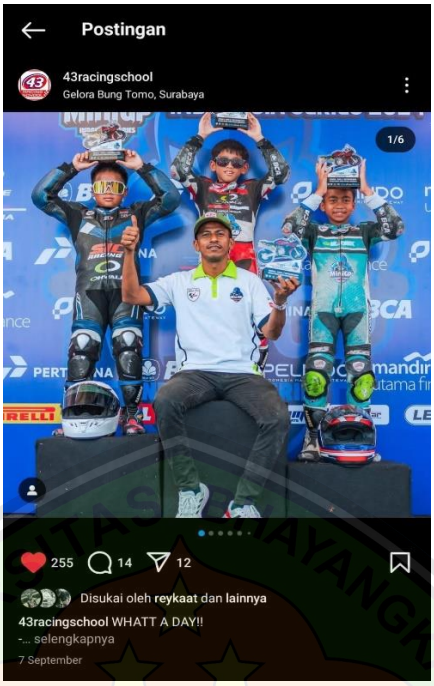
Menurut Abdillah (2020), pada tahun 2016, M. Fadli Imammudin mendirikan sebuah sekolah balap bernama 43 Racing School. Sekolah ini berfokus pada motor sport, yang merupakan jenjang tertinggi di dunia balap motor

internasional. Sekolah 43 Racing School ini berfokus pada motor sport, dimulai dengan motor Honda CBR150R, kemudian berlanjut ke Honda CBR250RR, dan sebagai tingkat tertingginya, mereka boleh menggunakan motor spesial yaitu GP Mono. Balap motor tidak hanya diminati oleh remaja, tetapi juga diminati oleh banyak bibit muda yang tertarik untuk menjadi pembalap profesional.



Gambar 1.2 Postingan 43 Racing School
(Sumber Instagram)

Priyantoro & Maulana (2021) menjelaskan, hal ini terlihat dari kejuaraan balap motor *Event FIM MiniGP* Indonesia *Series - Road to MotoGP* mengadakan indonesia. Dari data terbaru juga ditemukan pada media sosial instagram 43 Racing School, sekolah balap 43 Racing School sendiri memberikan informasi mengenai syarat minimal umur, yaitu mulai dari 4 tahun (lihat Gambar 1.2) pada begian persyaratan utama. Informasi tersebut disampaikan melalui salah satu deskripsi dari postingan akun Instagram 43 Racing School langsung, pada tanggal 26 September 2024.



Gambar 1.3 Postingan 43 Racing School
(Sumber Instagram)

Menurut Doddy Setiadi (dalam ARIANTI, 2022) selaku Instruktur Roda *Dua Safety Defensive Consultant* Indonesia (SDCI) Terdapat banyak ketegangan pada tubuh dan otot pengendara. Selain itu, dalam olahraga balap motor juga berdampak pada pikiran, mental, dan postur tubuh. Namun, untuk menjadi pembalap yang berkualitas baik, tidak mudah. Para atlet harus mempunyai motivasi yang kuat untuk melewati berbagai macam persiapan.

Menurut Ragita & Fardana N., (2021) dalam jurnal dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja" menjelaskan. Bahwa, pada masa remaja, emosi cenderung lebih mendominasi dibandingkan pemikiran yang rasional. Hal ini dianggap normal karena salah satu karakteristik perkembangan psikologis remaja adalah kecenderungan emosi yang intens dan sulit dikendalikan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko depresi serta mendorong perilaku dan tindakan yang bersifat memberontak. Namun dengan adanya peran pelatih dapat membantu mengarahkan pembalap muda (remaja).

Menurut Purbaningrum & Wulandari (2021) mengatakan bahwa pelatih adalah individu yang bertugas memberikan pengarahan atau pembelajaran kepada atlet untuk menguasai dan mendalami suatu bidang. Sebagai ahli, pelatih berperan dalam membina dan mengarahkan atlet agar mencapai prestasi dalam waktu yang singkat. Sehingga dapat diartikan pelatih atlet balap motor adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan membimbing pembalap motor agar mencapai potensi maksimal mereka. Mereka juga merancang dan mengatur program latihan yang mencakup aspek teknis, fisik, dan mental, seperti latihan berkendara, peningkatan kekuatan dan daya tahan. Selain itu juga mengajarkan teknik berkendara yang tepat, termasuk posisi tubuh, pengendalian sepeda motor, dan teknik pengereman. Secara keseluruhan, pelatih berperan sangat penting dalam membentuk keterampilan teknis dan mental atlet serta mendukung mereka dengnan berkomuikasi untuk meraih kesuksesan dalam kompetisi balap motor.

Menurut Nurrachmad et al., (2020) komunikasi berperan sangat penting khususnya antara pelatih dan atlet untuk menyamakan pemahaman tentang strategi, teknik, dan motivasi. Dengan menggunakan komunikasi olahraga yang baik, pelatih dapat memberikan instruksi yang jelas dan langsung, sementara atlet dapat menyampaikan masukan mengenai performanya. Komunikasi olahraga adalah cabang ilmu komunikasi yang berfokus pada interaksi dalam konteks olahraga. Ini mencakup kajian komunikasi interpersonal dan organisasi, baik verbal maupun nonverbal, antara para partisipan dalam olahraga yang antara lain seperti pemain, manajer, wasit, dan pelatih. Komunikasi yang difokuskan adalah antara pelatih dan siswa dengan komunikasi interpersonal, yang telah dianggap efektif untuk membangun hubungan antar individu pada masa pelatihan.

Hal serupa juga didukung dalam penelitian Yolanda (2019) yang berjudul, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DENGAN PEMAIN KLUB FUTSAL PUTERI BINTANG LIMA FC SEMARANG DALAM MEMBANGUN MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI", yang menjelaskan bahwa, komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan

antar individu dalam proses pembinaan, baik antara pemain dan pelatih. Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana mereka berhadapan secara tatap muka sehingga sangat memungkinkan dapat langsung menangkap reaksi dari lawan bicara. Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet untuk membangun motivasi serta meningkatkan prestasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat membantu pelatih pada aspek pelatihan serta pembinaan mental pemain. Hal ini karena komunikasi interpersonal mendukung beberapa aspek seperti keterbukaan antara pelatih dan atlet, empati yang saling memahami dan peduli, sikap mendukung yaitu memberikan dukungan dan bantuan, sikap positif dengan membangun kerjasama, dan tidak sungkan untuk memberikan apresiasi. Jika pelatih menerapkan prinsip-prinsip ini dengan baik, akan tercipta hubungan yang harmonis dan interaksi yang kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi pemain.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus mengkaji 5 aspek penting bagaimana pesan komunikasi yang diterapkan oleh pelatih kepada siswa remaja awal, agar giat berlatih.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa remaja awal di sekolah balap 43 Racing School untuk giat berlatih?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pesan komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa remaja awal di sekolah balap 43 Racing School untuk giat berlatih

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi interpersonal dalam konteks pelatihan olahraga, khususnya di bidang balap motor.
2. Menambah wawasan akademis mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi dalam meningkatkan prestasi di lingkungan pendidikan olahraga.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Membantu pelatih di 43 Racing School memahami pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.
2. Menyediakan opsi tambahan bagi sekolah balap lainnya tentang bagaimana mengembangkan komunikasi interpersonal yang positif antara pelatih dan siswa untuk mendukung pencapaian prestasi.
3. Menjadi referensi bagi siswa untuk memahami peran komunikasi dengan pelatih dalam meningkatkan motivasi.